# **PERSEPSI MAHASISWA TENTANG PROSES PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19**

***STUDENT PERCEPTIONS ABOUT THE DISTANCE LEARNING PROCESS DURING THE COVID-19 PANDEMI***

**Hendrik jaya laia**

Fakultas Psikologi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : hendriklaia01@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran jarak jauh, subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengalami pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara semi struktur dan observasi partisipan. Teknik analisis data yang di gunakan adalah mengcoding data. Hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa berpersepsi bahwa mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, namun pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki kekurangan yakni, mahasiswa merasa kesulitan baik dalam berinteraksi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, serta pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh menurun.

**Kata Kunci** : Pandemi COVID-19, Persepsi Mahasiswa, Pembelajaran Jarak Jauh

 ***ABSTRACT***

*This study aims to determine student perceptions of the distance learning process during the covid-19 pandemic. Students' perceptions of the distance learning process, the subjects in this study were students who experienced distance learning during the covid pandemic. The method of collecting data in this study used semi-structured interviews and participant observation. The data analysis technique used is coding the data. The results of this study are students perceive that students are able to participate in the distance learning process during the covid-19 pandemic, but distance learning still has drawbacks, namely, students find it difficult both in interacting between students and students with lecturers, as well as understanding the material and student achievement in distance learning decreased.*

*Keyword : COVID-19 Pandemic, Student Perception, Distance Learning*

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi mobilitas seluruh aktivitas masyarakat, termasuk aktivitas di bidang pendidikan. Virus Corona (COVID-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Gejala umum infeksi COVID-19 termasuk gejala gangguan pernapasan dan demam, batuk, dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari (Dewi, 2020). Ilyasa (Surani & Hamidah, 2020) menjelaskan bahwa Virus-19 dapat ditularkan melalui udara membatasi interaksi dan komunikasi mahasisawa secara langsung atau tatap muka. mengemukakan bahwa keadaan ini bukan berarti aktivitas harus berhenti, salah satunya adalah pendidikan. Wabah COVID-19 pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Penularan COVID di indonesia masih terbilang tinggi atau cenderung meningkat.

Salah satu rekomendasi WHO dalam menghadapi wabah COVID-19 adalah melakukan proteksi dasar, yang terdiri dari tangan di cuci secara rutin dengan alkohol atau sabun dan air, menjaga jarak dengan seseorang yang memiliki gejala batuk atau bersin, melakukan etika batuk atau bersin, dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek (Nurul Muthiah, N, 2020). Kondisi ini memaksa masyarakat untuk berperilaku dengan kebiasaan baru menerapkan pola hidup bersih dan sehat, menggunakan masker saat keluar rumah, dan selalu mencuci tangan. Semua kegiatan masyarakat harus mengurangi kontak fisik dengan orang lain, menghindari keramaian, serta bekerja dan belajar dari rumah (Surani & Hamidah, 2020). Ketua Tim Ahli Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita (Suprabowo, 2020) Menjelaskan *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan menerapkan protokol kesehatan dengan tujuan mencegah penularan Covid-19 .

Sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran jarak jauh, pendidik diharapkan dapat menghadirkan proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Putra (Surani & Hamidah, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran online artinya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan media online dan pertemuan tatap muka diganti dengan virtual berbasis internet. Virtual berbasis internet dalam pembelajaran jarak jauh yang digunakan dosen dan mahasiswa berbeda-beda di setiap tempat (Surani & Hamidah, 2020). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di berbagai perguruan tinggi dituntut untuk cepat beradaptasi dengan berbagai aplikasi yang ditawarkan, termasuk aplikasi *zoom* (Fauzi & Khusuma dalam Surani & Hamidah, 2020)

 Dewi (2020) menyatakan interaksi dalam pembelajaran dapat menggunakan aplikasi seperti kelas, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* atau melalui grup whatsapp. Pembelajaran dengan cara ini merupakan salah satu inovasi pendidikan dalam menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Manullang dalam Surani & Hamidah, 2020). Putra mengemukakan bahwa suatu model dan media pembelajaran akan berhasil ditentukan oleh karakteristik peserta yang diajar. Namun menurut Hasri (Surani & Hamidah, 2020) jika media pembelajaran kurang bervariasi siswa akan mudah bosan dan tidak memperhatikan. Kurangnya perhatian dari siswa membuat pembelajaran menjadi tidak efektif dan terhambat.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pembelajar dan pengajar (Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansyah 2020). Menurut Munir (Abidin 2020 ) pembelajaran jarak jauh adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Saifuddin (Surani & Hamidah 2020) menyatakan bahwa pembelajaran *online* adalah pembelajaran jarak jauh yang menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya menggunakan internet secara fisik secara terpisah tetapi dapat berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Pembelajaran dengan metode ini, baik siswa maupun guru dapat mengirim dan mengakses materi pelajaran secara luas dari berbagai sumber sehingga dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi pembelajaran (Surani & Hamidah, 2020).

 Namun demikian, masih banyak lagi reaksi yang ditunjukkan siswa dengan perubahan metode pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh, diantaranya terkait dengan waktu yang singkat belajar, tugas meningkat, kuota habis , dan kondisi sinyal yang tidak mendukung (Surani & Hamidah, 2020). Selain itu, proses pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilaksanakan merupakan sistem dadakan yang menuntut kemampuan siswa untuk menguasai teknologi dan menggunakannya dengan baik. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil bahkan di daerah pegunungan dengan keterbatasan infrastruktur dan daya dukung lainnya yang semakin memperlebar kesenjangan digital.

Pembelajaran jarak jauh dipandang sebagai terobosan baru dalam proses pembelajaran, karena tidak memerlukan tatap muka dan dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana yang hanya mengandalkan aplikasi berbasis koneksi internet. Ni Kadek Sriwati (2021) menjelakan pembelajaran jarak jauh memiliki kelebihan yakni kegiatan pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja asalkan ada akses internet, tidak membutuhkan ruang kelas,mempersingkat waktu pembelajaran, efisiensi waktu dan biaya, kemudahan dalam berkomunikasi dan berbagi bahan ajar. sedangkan kekurangan pembelajaran jarak jauh adalah Kurangnya interaksi antara pengajar dan mahasiswa atau bahkan antara mahasiswa itu sendiri, tidak semua daerah terjangkau jaringan internet dan kurangnya pengetahuan terhadap pemanfaatan aplikasi komputer. Terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, seperti biaya, motivasi belajar, layanan, kurangnya pengalaman serta kebiasaan (Attri, 2012). Pembelajaran jarak jauh dinilai tidak lebih baik dari pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka (Fojtík, 2018). Kurangnya interaksi yang efektif, minimnya pengorganisasian merupakan salah satu yang menjadi kendala pembelajaran jarak jauh, pembelajaran jarak jauh yang efektif tentu harus didukung dengan konten yang diberikan, fasilitas koneksi internet serta perhatian dan ketersediaan yang cukup besar (Buselic, 2012).

Penggunaan media pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akan membuat peserta didik sulit meningkatkan motivasi belajarnya, maka media pembelajaran yang interaktif serta menarik untuk menghasilkan prestasi peserta didik yang baik (Handhika, 2012). Yang menjadi perhatian khusus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, seperti pada daerah terpencil atau daerah yang tidak mendapat koneksi internet dan terbatasnya kepemilikan teknologi pasti menjadi kendala besar karena pendidik serta sekolah tidak memiliki fasilitas serta sarana yang mempuni untuk proses pembelajaran jarak jauh (Basilaia & Kvavadze, 2020). Dari kendala tentang pembelajaran jarak jauh itu lantas memunculkan persepsi pembelajaran jarak jauh, dimana setiap mahasiswa itu memiliki sudut pandang yang berbeda tentang pembelajaran jarak jauh. Menurut Ni Kadek Sriwati (2021) Persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal yang dialami dan dipahami melalui panca indera. Sedangkan Nugraha (2015) menjelaskan bahwa munculnya persepsi merupakan suatu kecenderungan individu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap suatu hal akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Oleh karena itu, seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dilihat sama hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Rafy Sapuri mengemukakan bahwa seseorang dapat memiliki persepsi yang berbeda walaupun objek yang dilihat sama hal tersebut terjadi karena adanya perbedaan dalam penilaian dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan (Nur Aisyah 2021).

Rahmat (Nur Aisyah 2021) menjelaskan adapun faktor - faktor personal yang dipengaruhi persepsi adalah Pengalaman seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hal-hal tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki persepsi dan Kepribadian dalam psikoanalisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subyektif secara tidak sadar, orang mengeluarkan perasaan berasalnya dari orang lain. Walgito (Andi Wijaya 2021) menjelakan terdapat aspek dalam persepsi manusia, yakni: Aspek Kognitif, merupakan perwujudan dari kepercayaan individu, terdiri dari apa yang individu percayai mengenai kebenaran objek yang dipersepsikan, aspek afektif merupakan perasaan yang meliputi aspek emosional yang bersifat subjektif dari individu pada objek persepsi dan Aspek Konatif, mengenai kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu pada objek persepsinya.

Sriwati (2021) menjelaskan bahwa Persepsi mahasiswa adalah cara pandang atau pendapat mahasiswa tentang suatu hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran misalnya proses pembelajaran, materi ajar, kebutuhan mahasiswa dan sebagainya. Sedangkan Struyven (Ni Kadek Sriwati, 2021) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa adalah semua konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi ide-ide, kepercayaan, opini, gambaran, dan kesukaan mahasiswa tentang konteks pendidikan dan aktivitas pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti melakukan penggalian data awal yang melalui wawancara secara daring. Partisipan pertama berinisial G usia 19 tahun yang mengalami pembelajaran jarak jauh akibat covid-19 mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19 mengalami kendala jaringan yang kurang stabil sehingga menurunnya motivasi belajarnya. Partisipan kedua berinisial K usia 23 tahun semester akhir yang mengalami pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19.mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh memudahkannya dalam proses pembelajaran jarak jauh,berbeda dengan subjek pertama yang berinisial B yang menyulitkannya akibat jaringan. Sedangkan Partisipan ketiga berinisial BB usia 21 tahun mahasiswa yang mengalami pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. Berpendapat bahwah meskipun pembelajaran jarak jauh memudahkan dalam proses pembelajaran, berharap jika covid-19 cepat usai agar dapat melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung karna itu lebih memudahkannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas diatas persepsi mahasiswa adalah cara pandang atau pendapat mahasiswa tentang suatu hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran misalnya proses pembelajaran, materi ajar, kebutuhan mahasiswa dan sebagainya (Ni Kadek Sriwati1, 2021). Struyven (Ni Kadek Sriwati1, 2021) menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa adalah semua konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi ide‑ide, kepercayaan, opini, gambaran, dan kesukaan mahasiswa tentang konteks pendidikan dan aktivitas pendidikan mereka.

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa adalah cara pandang yang berisi informasi tentang pendidikan dan aktivitas pendidikan, Persepsi mahasiswa tidak bisa diaikan begitu saja oleh pengajar melainkan harus dipertimbangkan, karena bisa dijadikan sebagai informasi untuk mengembangkan kualitas pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19.

**METODE**

Studi penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami Creswell (dalam Afriani, 2009). Bogdan dan Taylor (Afriani, 2009) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi. Analisis data yang dilakukan peneliti mengikuti langkah-langkah seperti berikut berdasarkan Creswell (2016) :1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. 2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagiamana nada gagasan –gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan-gagasan umum tentang data yang diperoleh. 3. Menganalis lebih detail dengan meng-coding data, coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. 4. Terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa-peristiwa dalam setting tertetu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk penelitian ini. 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi / laporan kualitatif. 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dengan menggunakan wawancara dan observasi yang melibatkan 3 orang partisipan menujukan bahwa persepsi mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19, namun pembelajaran jarak jauh ini masih memiliki kekurangan yakni, mahasiswa merasa kesulitan baik dalam berinteraksi antar mahasiswa dan mahasiswa dengan dosen, serta pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh menurun.

 **1. Persepsi Mahasiswa Dalam Berinteraksi**

Persepsi mahasiswa adalah cara pandang atau pendapat mahasiswa tentang suatu hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran misalnya proses pembelajaran, materi ajar, kebutuhan mahasiswa dan sebagainya (Ni Kadek Sriwati1, 2021). Awal munculnya persepsi yaitu karena adanya objek yang menjadi stimulus, stimulus diterima oleh alat indera, terbentuknya proses alami, dalam proses penerimaan stimulus oleh alat indera, terjadi mekanisme fisik berupa diteruskannya stimulus dari alat indera ke otak melalui saraf sensoris. Ketika individu dapat mendengar, meraba atau melihat informasi dari objek, maka informasi tersebut disalurkan ke otak dari alat indera melalui saraf, Walgito (Andi Wijaya 2021).

Partisipan K, GG dan BB mengungkapkan bahwa merasa kesulitan dalam berinteraksi sesama mahasiswa maupu dosen dalam pembelajaran jarak jauh. Partisipan GG juga mengungkapkan pembelajaran jarak jauh menutup jalan kita untuk bersosialisasi. Menunjukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran jarak jauh masih kurang efektif, mahasiswa masih banyak yang kewalahan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain maupun berinteraksi dengan dosen. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap partisipan GG yang mengungkapkan bahwa :

*“tidak sama sekali sama sekali tidak mudah untuk berinteraksi dengan dosen ataupun mahasiswa pas online karena menurut saya ya online ini menutup jalan kita tu bersosialisasi dan juga ee kitakan di kuliah ini bukan cuman sekedar menyari materi ya kita nyari relasi untuk pekerjaan nanti nyari wawasan baru dari orang-orang lain.”*

Interaksi belajar meliputi interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan interaksi antar mahasiswa (Harahap, 2021). Harahap (2020) juga menjelakan Interaksi belajar yang baik mendukung tercapainya hasil belajar yang baik sebagai yakni berani bertanya dan mengajak diskusi, jika ingin bertanya bisa langsung bertanya karena dosen sering membuka sesi tanya jawab, menurut mahasiswa metode pembelajaran jarak jauh agak sedikit sulit karna tidak melihat penjelasan secara langsung dan susah bertanya jika tidak paham, pembelajaran jarak jauh membuat mahasiswa dan dosen lebih kreatif, namun komunikasi tidak berjalan lancar walaupun ada mahasiswa yang menyatakan dengan pembelajaran daring membuat lebih berani untuk bertanya kepada dosen, namun juga terdapat mahasiswa yang menyatakan dengan pembelajaran jarak jauh komunikasi dengan dosen menjadi sulit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa dalam berinteraksi yaitu mahasiswa merasa kesulitan dalam berinteraksi sesama mahasiswa maupu dengan dosen pengajar dalam pembelajaran jarak jauh.

**2.Persepsi Mahasiswa Pemahaman Terhadap Materi**

Partisipan K merupakan mahasiswa aktif dalam perkuliahan offline sebelum pandemi, namun semenjak pembelajaran jarak jauh di berlakukan pemahaman partispan K terhadap materi menurun, karena partisipan K tidak terbisa mengikuti pembelajaran secara tidak langsung. Partisipan GG juga mengalami hal sama karena *zoom* di universitasnya sendiri jarang sehinga partisipan GG sulit dalam memahami materi yang di berikan oleh dosen, Partisipan GG merupakan mahasiswa aktif dalam perkuliahan offline sebelum pandemi, namun semenjak pembelajaran jarak jauh di berlakukan pemahaman partispan GG juga terhadap materi menurun, karena partisipan GG tidak terbisa mengikuti pembelajaran secara tidak langsung. Partisipan BB juga mengalami hal serupa semenjak pembelajaran jarak jauh di berlakukan pemahaman partispan BB terhadap materi menurun, karena partisipan BB tidak terbisa mengikuti pembelajaran secara tidak langsung dan partisin BB juga kurang konsentrasi dalam pembelajaran jarak jauh karena jenuh melihat laptop selama berlangsungnya pembelajaran jarak jauh. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap partisipan BB yang mengungkapkan bahwa :

“*pemahaman selama pembelajaran jarak jauh ini kalau saya selama Pembelajarannya kurang memahami mas balik lagi ke tadi itu kita kek belajar cuman depan laptop fokus dengarin doseen terus dengan gangguan yang ada itu ada sekeliling kita otomatis kita jenuh dengarin dosen terus dengarin dosen lihat materinya yang kita lihat cuman laptop jadi kejenuha-kejenuhan itu yang buat kita malas gitu jadi kurang paham sama materinya terus gara-gara jenuh ini kita jadi kurang tu kosentrasinya kalau mau belajar kalau ngak kosentrasi belajar inikan materi yang di kasih apapun itu kek kurang paham tatap muka kita kan kek di kelas cuman yang kita lihat dosen tapikan kitan bisa kek ngobrol sama kawan sembari‑sembari terus apa tanya jawab sama dosen tapi kalau zoom ini apa jarak jauh nunggu dosen lagi jawab .”*

Harahap (2021) menyatakan bahwa Bahan ajar adalah bagian dari proses pengajaran berupa bahan tertulis yang digunakan oleh guru atau instruktur. Defenisi lain dari bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan proses pembelajaran yang efektif (Harahap,2021).

Ketiga partisipan mengalami hal yang sama dalam dalam pembelajaran jarak jauh atau persepsi yang dimiliki setiap pikiran/ pribadi yaitu persepsi konkret dan persepsi abstrak, Persepsi konkret (The Senses)/ Nyata Kata konkret dalam bahasa arab yaitu mutamasikun wa ainiyyun, dengan arti, sesuatu yang dapat disentuh, jelas terlihat oleh indera penglihatan. Persepsi konkret, membuat seseorang lebih cepat menangkap informasi dan jelas, secara langsung melalui kelima inderanya, yaitu penglihatan, penciuman, peraba, perasa dan pendengaran. Sedangkan persepsi abstrak (Reason & Intuition)/kasat mata, Kata abstrak dalam bahasa arab yaitu Fikratun tajridiyyatun wa ta birun wa dzuhulun wa lahwatun fanniyyatun tajridatun, yang berarti ingatan nalar (pikiran), ibarat, lupa, masuk akal (sesuai dengan pikiran). Persepsi abstrak memungkinkan anak lebih cepat menangkap sesuatu yang abstrak/kasat mata, dan mengerti atau percaya apa yang tidak bisa dilihat sesungguhnya. Sewaktu seseorang menggunakan persepsi abstrak ini, mereka menggunakan kemampuan intuisi, intelektual, dan imajinasinya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa yaitu Pemahaman terhadap materi,dimana pembelajaran jarak jauh selama pandemi ini membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam Pemahaman terhadap materi karena tidak terbiasanya mengikuti pembelajaran secara tidak langsung.

**3. Persepsi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar**

Partisipan K mengungkapkan semenjak di berlakukannya pembelajaran jarak jauh minat belajar berkurang, partisipan K juga sering meninggalkan *zoom meet* pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan aktivitas lain. Sesudah zoom meet usai partisipan K tidak lagi membaca ulang materi yang telah di berikan oleh dosen melainkan menutup laptopnya begitu saja. Sehingga prestasi belajar partisipan K menurun. Partisipan GG juga mengungkapkan semester awal kuliah prestasi belajarnya meningkat semenjak di berlakukannya pembelajaran jarak jauh minat belajar berkurang, partisipan GG juga sering tidak mengerjakan tugas pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung. Motivasi belajar partisipan GG juga kurang untuk mau membaca materi kuliah yang di berikan oleh dosen, sehingga prestasi belajar partisipan GG menurun. Sedangkan partisipan BB mengungkapkan prestasi belajarnya menurun semenjak di berlakukannya pembelajaran jarak jauh karena kurangnyanya konsentrasi selama pembelajaran. Partisipan BB juga mengungkapkan suasana kurang kondusif dan belum lagi kendala jaringan dan device yang membuat minat belajar berkurang, sehingga prestasi belajar partisipan BB menurun. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil wawancara terhadap partisipan BB yang mengungkapkan bahwa :

*“Prestasi belajar saya selamapembelajaran jarak jauh ini menuru ya mas ya karena itu tadi karena kita kan apa konsentrasi kita terganggu selama pembelajaran terus suasananya kurang kondusif terus belum lagi kendala jarinag kendala divice segala macam jadi kita kurang paham dengan materi ini terus gara-gara kurang paham inikan jadi kek nilai nilai kita menurun dong karena tingkat pemahaman kita menurun terus.”*

Prestasi belajar adalah hasil penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar Tuu (Syafaati, Sucipto & Roysa 2021). Syafi (Syafaati, Sucipto & Roysa 2021) menyatakan pembelajaran daring yang diterapkan juga memengaruhi aspek-aspek prestasi belajar, Aspek prestasi belajar yaitu: Aspek kognitif yang berkaitan dengan proses berpikir pada mata pelajaran yang diperoleh dari hasil tes evaluasi, dalam bentuk nilai-nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, Aspek afektif berkaitan dengan kepribadian siswa dan aspek psikomotorik berkaitan dengan perbuatan yang diperoleh dengan cara bagaimana siswa dalam mempraktikkan materi mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari,baik dirumah,sekolah,maupun di lingkungan masyarakat.

Ketiga partisipan mengalami hal yang sama dalam dalam pembelajaran jarak jauh minat belajar berkurang, ketiga partisipan juga sering meninggalkan *zoom meet* pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan aktivitas lain. Sehingga mempengaruhi aspek konatif, mengenai kecenderungan individu untuk berperilaku dengan cara tertentu pada objek persepsinya, dalam aspek ini individu cenderung berperilaku positif maupun negatif mengenai objek persepsinya Walgito (Andi Wijaya 2021).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh menurun karena kurangnya konsentrasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh.

 **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid-19 mampu mengikuti, namun masih memiliki kekurangan dalam pembelajaran yaitu interaksi mahasiswa dan dosen masih kurang baik, pemahaman terhadap materi dan prestasi belajar mahasiswa menurun karena kurangnya konsentrasi dan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Sedangkan media pembelajaran jarak jauh yang digunakan sudah sangat baik, hal ini membuat para mahasiswa tidak kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran jarak jauh seperti Google Classroom, Zoom, dan Efisien waktu yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh juga sangat efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan khususnya kepada subjek penelitian dan juga kepada peneliti selanjutnya, diantaranya:

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian interaksi mahasiswa dan dosen masih kurang baik, pemahaman terhadap materi, prestasi belajar menurun, maka di sarankan agar subjek lebih aktif dalam berinteraksi dalam pembelajaran jarak jauh, bertanya jika ada materi yang kurang di pahami jangan pasif dan aktif dalam perkuliahan agar prestasi belajar nya meningkat.

 2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, disarankan agar mengkaji lebih dalam lagi tentang penelitian yang telah diteliti karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan menggunakan metode Kuantitatif atau metode yang lain.

#

# **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh. Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, *1*(1), 131

Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online Jurnal *Eduscience* Vol. 3/1. Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 10(2), 105-110.

Aisyah, N. (2021). Persepsi orang tua siswa di Desa Bulumario terhadap pembelajaran dalam jaringan (Daring) masa pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sipirok (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Attri, A. K. (2012). *Distance education: problems and solutions*. *International journal of behavioral social and movement sciences*, *1*(4), 42-58.

Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS‑CoV‑2 corona virus (COVID‑19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, *5*(4).

Bušelić, M. (2012). Distance *Learning–concepts* and contributions. *Oeconomica Jadertina*, *2*(1), 23-34.

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring

 di Sekolah Dasar. Edukatif*:* Jurnal Ilmu Pendidikan, *2*(1), 55-61.

Fojtík, R. (2018). *Problems of distance education*. *Icte Journal*, *7*(1), 14-23

Harahap, M. H. (2021). Persepsi mahasiswa terhadap sistem pembelajaran online pada

     masa pandemi Covid‑19 di FTIK IAIN Padangsidimpuan (*Doctoral dissera    tion*, IAIN Padangsidimpuan).

Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran IM3 ditinjau darimotivasi belajar. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, *1*(2).

Hardiyanto, S. (2020, May 19). Mengenal Apa Itu New Normal di Tengah Pandemi Corona... KOMPAS.com; Kompas.com.<https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/20/063100865/mengenal-apa-itu-new-normal-di-tengah-pandemi-corona-?page=1>F

Jatmoko, D., & Faizun, M. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelayanan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Surya Edukasi *(JPSE)*, *6*(1), 104-113

Lestari, S. W. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (pjj) dalam masa pandemi ditinjau dari media pembelajaran. Jurnal Ilmu Pendidikan, *2*(3).

Nadar, W. (2018). Persepsi orang tua mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 77-90

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid‑19. *JINOTEP (*Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7(2), 124-132.

Nurul Muthiah, N. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Upaya Masyarakat tentang Pencegahan Penularan COVID-19 di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar (*Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin).

Prawiyogi, Anggy Giri, Andri Purwanugraha, Ghulam Fakhry, and Marwan Firmansy        ah,‘Efektifitas   Pembelajaran   Jarak   Jauh   Terhadap   Pembelajaran  Siswa        DiSDIT Cendekia Purwakarta’, Jurnal Pendidikan Dasar,11.01(2020),  94-         101

Rad, P. P., & Hayati, N. (2016) Strategi Pihak Kepo.

Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). *Student Perceptions of Online Learning during the* COVID‑19 Pandemic in Indonesia: *A Study of Phenomenology*. *European Journal of Educational Research*, *10*(3), 1515-1528.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suprabowo, GYA (2020). Memaknai Hospitalitas Di Era New Normal : Sebuah Tinjauan Teologis Lukas 10 : 25-37. Harvester, Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen, 5(1), 43–58

Sriwati, N. K. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Sebagai Media Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Ekomen*, *20*(2), 18-26.

Surani, D ., & Hamidah, H. (2020). Students perceptions in online class learning during the Covid- 19 pandemic. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, *3*(3), 83-95.

Wijaya, B. A. (2021). Hubungan Persepsi Terhadap Vaksin Dengan Kecemasan Mengikuti Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Uin Walisongo Semarang Skripsi.

Yuzar, D. N. (2020). Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19.

 Surani, Dewi, and Hamidah Hamidah, ‘Students Perceptions in Online Class Learning During the Covid-19 Pandemic’, *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 3.3 (2020), 83–95